

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Sakramen perjamuan kudus adalah salah satu bentuk penghayatan dan ucapan syukur atas pengorbanan Yesus, biasanya dilakukan oleh seluruh anggota jemaat sebagai lambang tubuh dan darah Kristus yang tercurah di kayu salib, maka makna roti dan anggur perjamuan kudus adalah tubuh dan darah Kristus yang dikorbankan untuk pengampunan dosa umat manusia, oleh karena itu jemaat jangan hanya fokus pada roti dan anggur, tetapi yang lebih penting adalah jemaat hari menghayatinya dengan bersungguh-sungguh. Sebagai umat Kristiani yang percaya kepada Yesus, kita dapat merasakan karya Yesus yang luar biasa untuk menyelamatkan kita. Namun, beberapa jemaat hanya menganggap perjamuan kudus sebagai sekadar menghapus dosa dan ritual tahunan gereja karena mereka tidak memahami makna perjamuan kudus yang sebenarnya.
2. Gembala dan majelis jemaat perlu lebih memperhatikan keadaan jemaat agar pada saat perayaan perjamuan Kudus jemaat benar-benar siap, sehingga jemaat benar-benar dapat merasakan

pengorbanan Tuhan, bukan sekedar ritual agama saja sehingga jemaat dapatewartakan karya penyelamatan Yesus Kristus.

3. Dengan mengikuti dan menerima sakramen perjamuan kudus akan menjadi kekuatan kita sebagai manusia dan melalui penebusan dosa kita menerima hidup baru, menjadikan hidup kita layak bagi Allah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti akan memberikan beberapa saran bagi jemaat KGPM Sidang Imanuel II:

1. Sangat penting memberikan perhatian kepada jemaat dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai sakramen perjamuan kudus bagi jemaat khusus anggota sidi sidang agar jemaat dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan perjamuan Kudus dan memahami dan memaknai dengan benar kekudusan dan kesakralan perjamuan kudus.
2. Untuk Gembala dan Majelis gereja sebaiknya pengajaran perjamuan kudus dalam katekisasi lebih diperhatikan lagi. Sebelumnya pembelajaran dalam katekisasi hanya berlangsung sekitar 3 Minggu ada baiknya dilaksanakan selama 3 bulan agar supaya jemaat benar-benar memahami dengan baik makna sakramen perjamuan Kudus, maka dari tu sangat penting juga untuk melakukan pengajaran di laur katekisasi untuk penumbuhan iman

jemaat, sebaiknya pengajaran bisa juga dilakukan lewat ibadah atau seminar.

3. Bagi jemaat KGPM Sidang Imanuel Tompaso II ada baiknya sebagai anggota sidi sidang senantiasa memberi diri dalam perjamuan kudus dan memahami makna perjamuan kudus agar benar-benar kita mengikuti perjamuan Kudus dengan sungguh-sungguh dan menghayati momentum yang sakral ini sebagai sebuah anugerah keselamatan yang telah Tuhan berikan bagi umatnya.
4. Hari di mana sebelum pelaksanaan perjamuan kudus lebih baik para pemimpin jemaat memberikan pengajaran-pengajaran disaat minggu-minggu sengsara menjelang pelaksanaan perjamuan kudus. Majelis Gereja dapat mengunjungi rumah-rumah anggota jemaat dan memberikan pengajaran-pengajaran mengenai sakramen perjamuan kudus, menanyakan kesiapan jemaat dalam mengikuti perjamuan kudus, serta mendoakan jemaat. Maka lewat hal jemaat akan lebih memahami dengan baik dan memaknai dengan baik arti perjamuan kudus sehingga dalam pelaksanaan jemaat terus memberi diri dalam mengikuti perjamuan kudus.